

ABSTRAK

Nahari, M. Fernandi. 2012. *Nilai Budaya Suku Bugis Yang Mempengaruhi Etos Kerja (Studi pada Orang Bugis Perantauan Di Tegal)*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S. Pembimbing II : Siti Nuzulia, S.Psi. M.Si.

Kata kunci : **Nilai Budaya, etos kerja**

Suku Bugis merupakan suku terbesar ketiga di antara suku-suku di Indonesia. Suku Bugis memiliki kebiasaan merantau, salah satunya di Kota Tegal. Suku Bugis dalam perantauannya dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang suku Bugis yang sukses secara ekonomi. Suku Bugis di Kota Tegal selain memiliki kemampuan secara ekonomi. Dalam berbaur dengan masyarakat Kota Tegal, suku Bugis tidak pernah meninggalkan nilai budaya suku Bugis. Suku Bugis memiliki nilai budaya yang diduga mempengaruhi perilaku kerja Suku Bugis. Dalam hal ini yang dimaksud adalah etos kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang nilai budaya Suku Bugis yang mempengaruhi etos kerja orang bugis perantauan di Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai budaya suku Bugis yang mempengaruhi etos kerja Suku Bugis perantauan di Kota Tegal. Subyek dalam penelitian ini adalah tiga orang suku Bugis perantauan di Kota Tegal. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan orang Bugis di perantauan tentang nilai-nilai budayanya termasuk cukup baik. Ketiga subyek banyak mengetahui tentang nilai-nilai Budaya yang ada dalam masyarakat Bugis seperti budaya *reso*, *assimelerengeng*, *ati mapacing*, *amaradekangeng* dan *siri*. Nilai-nilai budaya Bugis tersebut dipahami oleh suku Bugis dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bekerja. Ketiga subyek memiliki pemahaman yang baik dan mendalam mengenai nilai budaya suku Bugis. Nilai budaya yang tidak terungkap dalam wawancara adalah *amaradekangeng*. Semua orang-orang Bugis dalam kehidupannya selalu berpedoman pada aturan seperti dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut sebagai salah satu wujud aktualisasi budaya yang telah memasyarakat dan membudaya dalam diri orang-orang Bugis. Ketiga subjek memiliki kesamaan yaitu mendasarkan prinsip hidup dan motivasi pada nilai budaya *sirri* yaitu suatu konsep dalam budaya suku Bugis tentang kehormatan dan rasa malu. Nilai budaya *sirri* bagi ketiga subjek merupakan nilai yang prinsipil, untuk menegaskan dan membela *sirri* yang dianggap tercemar atau dicemarkan oleh orang lain maka seorang anggota suku Bugis akan bersedia mengorbankan apa saja termasuk jiwanya yang paling berharga demi tegaknya *sirri* dalam kehidupan suku Bugis.